

Analysis of Islamic Religious Education and Ethics Textbooks for Class X SMA

[Analisis Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas X SMA]

Fuad Dikri Fanani¹⁾, istikomah²⁾,

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah@umsida.ac.id

Abstract. *Teenage students, especially those in high school, are in the process of self-discovery. During this quest for identity, students may be susceptible to negative influences that deviate from Islamic teachings, potentially affecting their character. The challenge for students in their search for identity becomes even more pronounced in the rapidly evolving digital world, where they can access vast amounts of information to shape their self-concept. In this process, Islamic education and noble conduct serve as bridges to guide students in their self-discovery journey, enabling them to align their lives with the teachings of Allah Subhanahu Wa Ta'ala. The researcher conducted a study on the Islamic Education and Noble Conduct textbooks for 10th-grade students to assess whether the content in these textbooks can assist students in developing in line with Islamic values. The qualitative literature review method revealed that the Islamic Education and Noble Conduct textbooks for 10th-grade students already encompass Islamic moral values, serving as a foundation for students to shape their character and self-identity in a world filled with challenges.*

Keywords – *Character Development, Islamic Education, Noble Conduct, Student Ethics*

Abstrak. *Siswa usia remaja terutama pada siswa yang tengah duduk di jenjang SMA merupakan siswa yang sedang mengalami pencarian jati diri. Pada proses pencarian jati diri, siswa bisa terjerumus pada hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga bisa merusak karakter dari siswa tersebut. Tantangan untuk siswa dalam pencarian jati diri semakin terasa ketika dunia digital berkembang pesat yang membuat siswa bisa mencari banyak informasi yang bisa digunakan untuk melabeli dirinya sebagai bentuk pencarian jati diri. Dalam proses ini, pendidikan agama Islam dan budi pekerti luhur akan menjadi jembatan agar siswa dapat berproses dalam pencarian jati diri agar bisa menjadi pribadi yang hidup sesuai dengan ajaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Peneliti melakukan penelitian terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X untuk melihat apakah muatan pada buku tersebut mampu menjadi penolong siswa untuk berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif studi pustaka menemukan bahwa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X sudah memuat nilai-nilai akhlak dalam Islam sehingga bisa menjadi pedoman siswa dalam membentuk karakter dan jati dirinya dalam dunia yang penuh dengan tantangan.*

Kata Kunci – *Akhlak Siswa, Pembentukan Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus ada dalam lembaga formal, baik pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi [1]. Pendidikan agama islam tidak terpisahkan dari pendidikan nasional. Pendidikan agama islam memiliki peran yang penting dalam mencapai Tujuan pendidikan nasional antara lain adalah mengembangkan potensi peserta didik, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa [2]. Pendidikan agama islam berperan dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan menjadikan peserta didik dapat memahami, meyakini dan melaksanakan ajaran islam dengan benar sesuai sesuai syariat islam. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik, maka pendidikan akan tercapai generasi penerus yang berkualitas serta karakter yang kuat [3]. Selain itu, dengan pendidikan islam, akan terbentuk kepribadian yang baik dan menjadikan dirinya memiliki fitrah kemanusiaan [4].

Harus ada kegiatan belajar dalam sistem pendidikan yang di dalamnya bermacam-macam dukungan sangat diperlukan, salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu mencapai apa yang diinginkan kompetensi [5]. Pengertian lain dari sumber belajar adalah segala sesuatu itu dapat melahirkan pengalaman belajar baik sengaja maupun tidak sengaja [6]. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan siswa adalah buku teks. Buku teks adalah alat yang dapat digunakan siswa untuk memahami mata pelajaran tertentu [7]. Selain itu, buku ajar juga digunakan sebagai bahan utama dalam menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai [8]. Isi buku teks merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum seperti standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD),

indikator pencapaian kompetensi dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks pelajaran tertentu oleh kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum, selain ini juga kebenaran konsep yang ada didalamnya [9]. Banyak pihak menerbitkan buku teks ini. Salah satu pihak yang menerbitkan buku teks adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Republik Indonesia. Buku sebagai sumber belajar juga digunakan dalam Pendidikan Agama Islam bahwa dalam pembuatan buku pelajaran tidak boleh meninggalkan sumber-sumber hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Konsep integritas ilmu akan yang sejalan dengan semangat Al-Qur'an [10]. Dengan adanya sumber belajar yang baik, diharapkan akan muncul pembelajaran yang efektif apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaiannya [11]. Buku teks Agama Islam yang dibuat harus mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Karena dalam kurikulum, terdapat tujuan pendidikan secara keseluruhan [12]. Pengembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa tahapan perubahan hingga kurikulum terakhir ditetapkan sebagai kurikulum nasional Kurikulum 2013 yang biasa disebut dengan K-13. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah berlandaskan kompetensi dan karakter yang tercermin dalam pendekatan ilmiah dan keilmuan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang dapat berkontribusi bagi negara dan peradaban dunia [13]. Siswa akan mengalami lima tahapan dalam belajar dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul analisis berpikir kritis dalam buku ajar pendidikan agama islam kelas XI. Peneliti menjelaskan tentang berpikir kritis di dalam buku ajar pendidikan agama islam kelas XI. Peneliti menyimpulkan ada 5 aspek dalam berpikir kritis yaitu : elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification and strategy, and tactics. Research gap penelitian ini yaitu, tidak adanya kritik atau saran yang membangun. Penelitian terdahulu yang kedua yang berjudul analisis buku teks pendidikan agama islam kelas 3 SD. Dalam penelitian ini sebagian besar menjelaskan tentang seberapa menarik buku tersebut untuk anak kelas 3 SD sehingga kurangnya informasi terkait buku tersebut. Dan juga kurangnya gambar sebagai bukti penelitian.

Salah satu sumber belajar yang digunakan selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku pelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku terbitan Kemendikbud ini telah mengalami beberapa kali revisi. Melihat hasil revisi, mendorong munculnya penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada menganalisis capaian pembelajaran yang terkandung dalam buku pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X . Dan referensi yang digunakan dalam buku-buku dengan prinsip-prinsip Hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kelebihan dan kekurangan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X kurikulum 2013 yang Diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini berharap agar persentase bahan diskusi dan capaian pembelajaran pada buku serta kelebihan dan kekurangan buku bisa dibuat. Sehingga perbaikan dapat dilakukan di cetakan berikutnya dan menjadikan kualitas buku lebih baik untuk dijadikan sebagai bahan ajar Agama Islam dan Budi Pekerti.

II. METODE

Berdasarkan jenis datanya, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang menghasilkan data berupa narasi atau tulisan berdasarkan dari apa yang diamati. Adapun pendekatannya adalah studi kepustakaan (library Research) yakni penelitian yang datanya diambil dari berbagai sumber bacaan di perpustakaan baik digital maupun dokumen cetak lainnya seperti buku, majalah, jurnal dan referensi lainnya yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan, mengolah hingga menyimpulkan . Penelitian ini bersifat analitik, data yang diperoleh bukan berdasar pemikiran peneliti, akan tetapi berdasar fakta yang bersifat teoritik. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer, berupa buku pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X, serta data sekunder berupa buku referensi lainnya yang terkait dengan bidang penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisa data . Teknik analisa data yang digunakan adalah Content Analysis atau analisa inti yakni analisa yang digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema , frase ataupun kalimat dalam teks lainya dari berbagai sumber yang dibaca [19]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Buku Teks Pendidikan

Buku teks adalah buku yang digunakan oleh siswa untuk mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian tentang bahan-bahan tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu [14]. Buku teks juga didefinisikan sebagai buku teks studi bidang tertentu, buku-buku standar yang disusun oleh para ahli dalam bidang tertentu dengan tujuan intruksional [15]. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, buku teks dapat digunakan sebagai pedoman dalam

kegiatan belajar mengajar dalam suatu disiplin ilmu [16]. Dalam permendiknas nomor dua tahun 2008 menjelaskan bahwa buku ajar merupakan buku acuan yang wajib digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan iman, taqwa, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan sensitivitas dan kemampuan estetika, meningkatkan kemampuan kinestetik dan kesehatan berdasarkan standar nasional pendidikan [17].

B. Pendidikan Islam dan Akhlak

Pendidikan islam adalah kegiatan belajar mengajar yang sengaja ditujukan untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan ajaran agama islam. Pada saat yang sama, pengertian pendidikan Agama Islam dan Akhlak adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran islam. Dari penjelasan tersebut dapat diilustrasikan bahwa pendidikan islam dan akhlak diajarkan berdasarkan ajaran islam. Terdapat nilai-nilai karakter yang mengikuti ajaran islam dan menjadikan manusia mampu memperoleh kekuatan iman, akhlak, dan akhlak yang benar untuk menyembah Tuhan. Tuhan Yang Maha Esa [18]. Sehingga buku Ajar Pendidikan Islam dan Akhlak merupakan buku yang digunakan oleh siswa yang berisi uraian materi yang dapat dijadikan sumber belajar berdasarkan ajaran agama Islam

C. Hasil dan Pembahasan

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas X kurikulum merdeka Edisi 2021 terbitan Kemendikbud berisi materi yang disesuaikan dengan KI dan KD. Di dalam buku tersebut berisi subbab yang akan membantu siswa memahami isi dari buku tersebut di antaranya, tujuan pembelajaran berisi tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Infografis merupakan penyajian garis besar materi dalam bentuk grafis. Ayo tadarus berisi ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema materi pelajaran. Tadabbur mengajak siswa untuk mengamati gambar dan menuliskan komentar terhadap gambar tersebut. Wawasan keislaman berisi uraian materi sesuai dengan tema pelajaran tersaji pada bagian ini. Penerapan karakter berisi butir-butir sikap dan nilai karakter yang merupakan implementasi dari materi pelajaran sekaligus penerapan profil pelajar pancasila. Refleksi berisi umpan balik setelah mengikuti proses pembelajaran. Rangkuman berisi ringkasan materi yang disajikan dalam wawasan keislaman. Penilaian untuk mengukur tingkat kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Pengayaan berisi buku-buku referensi yang dapat dipelajari untuk lebih mendalami materi pembelajaran.

Materi pembahasan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 10 bab yang terbagi menjadi empat jenis pembahasan, diantaranya Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan sejarah Kebudayaan Islam [20]. Materi diskusi dijelaskan sebagai berikut:

Akidah Akhlak mengandung aspek keimanan, akhlak terpuji, dan ciri-ciri akhlak tercela (Menteri Agama Republik Indonesia 2008). Aspek keimanan ini meliputi keimanan kepada Allah dengan memahami nama dan sifat-sifatnya, keimanan terhadap malaikat, roh, jin, dan makhluk gaib lainnya, keimanan kepada nabi, kitab suci, dan lain-lain. Peristiwa eskatologis lainnya seperti hari kebangkitan atau hari kiamat [21]. Aspek akhlak yang terpuji meliputi keikhlasan, ketaatan, kauf, tobat, tawakkal, ikhtiyar, kesabaran, syukur, qana'ah, tawadhu, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Sedangkan aspek akhlak tercela meliputi kekufuran, syirik, riya, nifaaq, ananiah, putus asa, ghadab, keserakahan, takabbur, hasad, balas dendam, ghibah, fitnah, dan namimah (Menteri Agama Republik Indonesia 2008). Bab yang menjelaskan tentang materi Akidah Akhlak terdapat pada bab kedua, ketiga, ketujuh dan kedelapan. Pada bab kedua menjelaskan tentang Iman dan Syu'abul iman. Materi ini mengarah pada aspek Akidah. Bab ketiga menjelaskan tentang menghindari sifat hidup berfoya-foya, riya, sum'ah Takabbur, dan hasad. Materi ini mengarah pada spek Akhlak. Bab ketujuh menjelaskan tentang Hakikat mencintai Allah Swt, Khauf, Raja, dan Tawakkal. Materi ini mengarah pada aspek akidah. Bab delapan menjelaskan tentang menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah. Materi ini mengarah pada aspek akidah.

Materi fiqih dalam pembelajaran Agama Islam di tingkat SMA/MA meliputi ketentuan untuk mengatur syariat islam dan menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia (menteri Agama Republik Indonesia 2008). Dalam pembelajaran Fiqih di SMA/MA pembahasan meliputi shalat jenazah dan hukum riba [22]. Materi yang membahas ilmu fiqih terdapat pada bab empat dan Sembilan. Bab keempat membahas tentang Asuransi Syariah, perbankan Syariah, dan Koperasi Syariah. Bab Sembilan membahas tentang al-Kulliyatu al-Khamsah. Keduanya termasuk dalam lingkup fiqih muamalah.

Sejarah Kebudayaan Islam membahas asal-usul, perkembangan, peran budaya atau peradaban islam dan tokoh-tokoh yang memiliki sejarah Islam masa lampau (Menteri Agama Republik Indonesia 2008). Materi Sejarah Kebudayaan Islam terkandung dalam bab lima dan sepuluh. Pada bab kelima, yaitu pembahasan tentang masuknya Agama Islam di Indonesia, Perkembangan Kesultanan di Indonesia, Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia, Keteladanan Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Pada bab 10 membahas tentang Dakwah Islam Periode Pra Walisongo, Sejarah Dakwah Islam Masa Walisongo, Metode Dakwah Walisongo, Walisongo dan Pembentukan Masyarakat Islam di Nusantara, Hikmah dan Pesan Damai Dari Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa.

Pembahasan dalam materi Al-Qur'an Hadits meliputi bacaan dan tulisan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, menerjemahkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta menerapkan isi ayat atau hadits tersebut

dalam kehidupan sehari-hari (Menteri Agama Republik Indonesia 2008). Materi Al-Qur'an Hadits terdapat pada bab pertama dan keenam. Pada bab pertama membahas tentang kompetensi dalam kebaikan yang terdapat pada surah al-maidah ayat ke 48 dan Etos Kerja yang terdapat pada surah at-Taubah ayat 105. Pada bab keenam membahas tentang larangan untuk mendekati perbuatan zina yang terdapat pada surah al-Isra ayat 32 dan Larangan untuk Melakukan Pergaulan Bebas yang terdapat pada surah an-nur ayat 2.

Keempat jenis pembahasan di atas memiliki porsi yang tidak seimbang, jika disajikan, hasilnya adalah sebagai berikut. Melihat diagram di atas, terlihat ada perbedaan persentase antara setiap jenis kategori diskusi. Jenis diskusi yang memiliki persentase tinggi nilainya adalah Akidah Akhlak disusul dengan Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an hadits dengan persentase yang sama. Dengan melihat data di atas maka siswa akan mendapatkan porsi pembelajaran yang lebih signifikan pada pembahasan Akidah Akhlak. Dengan memperoleh persentase tertinggi maka dapat diartikan bahwa siswa akan memperkuat nilai-nilai tauhid yang menjadi landasan ajaran islam. Dengan memperkuat tauhid pada diri siswa, maka ia akan melakukan hal-hal terpuji dalam hidupnya dan meninggalkan perilaku-perilaku tercela. Selain pembahasan Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an Hadits memperoleh persentase yang sama.

Kesesuaian materi dengan sumber hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus karena dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam tidak boleh meninggalkan sumber hukum Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan seorang muslim. Dengan menyesuaikan materi dengan sumber hukum islam maka akan menjadikan siswa memperoleh ilmu yang tidak terlepas dari ajaran islam. Selain mendapatkan ilmu, siswa akan mendapatkan penguatan karakter dan pemahaman yang lebih kuat tentang dasar-dasar islam.

Bab pertama membahas tentang berlomba dalam kebaikan dan etos kerja yang terdapat pada surah al-maidah ayat 48. Pada surah al-maidah ayat 48, menjelaskan tentang kompetisi dalam kebaikan. Allah menguji hambanya dengan keragaman manusia, hal ini dimaksudkan agar manusia berlomba-lomba dalam kebaikan. Perintah untuk berlomba dalam kebaikan juga terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, di antaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 148 yang menjelaskan bahwa setiap umat mempunyai kiblat yang menghadap kepadanya, maka berlomba-lombalah dalam kebaikan, juga dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh muslim yang artinya : "Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "bersegeralah kamu sekalian untuk melakukan amal-amal shalih, karena akan terjadi suatu bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita di mana ada seseorang yang pada waktu pagi ia beriman, tetapi pada waktu sore ia kafir, pada waktu sore ia beriman tetapi pada waktu pagi ia kafir, ia rela menukar agamanya (dengan sedikit keuntungan dunia)" Dalam ayat 105 surah at-taubah menjelaskan tentang etos kerja, Allah memerintahkan hambanya untuk bekerja dan beramal saleh, setiap amal akan dilihat oleh Allah, jangan merasa cukup dengan amal yang dimiliki. Ada hadits yang diriwayatkan oleh imam ahmad yang artinya Rasulullah SAW bersabda, "Berlomba-lombalah kamu akan amal perbuatan yang baik."

Bab kedua membahas tentang hakikat ketauhidan dan syuabul iman. Dalam bab ini mencakup sebuah ayat dari Al-Qur'an surah al-a'raf ayat 172 yang menjelaskan tentang anak cucu adam yang bersaksi bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka. Lalu ada surah an-nisa ayat 136 yang membahas 6 pilar iman yaitu iman kepada Allah, Rasul, malaikat, kitab, hari akhir, dan qada dan qadar. Bab ini juga membahas syuabul iman yang terdapat dalam surah Ibrahim ayat 27 yang menjelaskan tentang Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman. Diperkuat dengan hadits nabi yang berbunyi dari abu hurairah ra. Berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: iman itu 77 lebih cabangnya, yang paling utama adalah mengucapkan laa ilaha illallah, dan yang paling kurang adalah menyingkirkan apa yang akan menghalangi orang di jalan, dan malu itu salah satu dari cabang iman (HR. Muslim). Cabang keimanan dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi niat, akidah dan hati yang kedua lisan/ucapan yang ketiga seluruh anggota badan. Yang pertama cabang iman dengan hati terdapat dalam surah Ibrahim ayat 27 yang menjelaskan, Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh. Kedua, cabang iman dengan lisan terdapat dalam hadits "lisan orang yang berakal, muncul dari balik hati nuraninya, sehingga ketika ia hendak berbicara, terlebih dahulu ia akan kembali ke hati nuraninya. Apabila (pembicaraanya) bermanfaat baginya, maka ia berbicara, dan apabila dapat berbahaya, maka ia menahan diri. Sementara hati orang bodoh terletak pada mulutnya dan ia berbicara apa saja sesuai yang ia kehendaki" (HR. Bukhari-Muslim). Cabang iman yang ketiga yang berhubungan dengan anggota badan yang terdapat dalam surah an-nisa ayat 142 yang menjelaskan bahwa orang munafik hendak menipu Allah dengan bermaksud riya dihadapan manusia.

Bab ketiga membahas tentang menjalin hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya, sum'ah, takabur, dan hasad. Bahasan yang pertama yaitu menghindari hidup berfoya-foya. Dalam surah al-Isra ayat 26-27 menjelaskan tentang berikanlah harta pada kerabat dan orang yang membutuhkan dan janganlah jadi orang yang pemboros, karena itu adalah saudara setan. Juga dijelaskan dalam surah al-fur'qan ayat 67 yang berisi, bahwa harta harus digunakan secara wajar, untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam ayat lain di surah ali Imran ayat 180 menjelaskan bahwa Allah melarang hambanya untuk berbuat kikir, karena apa yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan di lehernya pada hari kiamat. Ada hadits riwayat muslim Rasulullah SAW bersabda yang artinya "Dari Jabir bin Abdullah r.a., bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: "jauhilah (takutlah) oleh kalian perbuatan zalim, karena

kezaliman itu merupakan kegelapan pada hari kiamat. Dan jauhilah oleh kalian sifat kikir, karena kikir telah mencelakakan umat sebelum kalian, yang mendorong mereka untuk menumpahkan darah dan menghalalkan apa-apa yang diharamkan bagi mereka". (H.R. Muslim). Bahasan yang kedua menghindari sifat riya dan sum'ah terdapat dalam surah al-baqarah ayat 264 yang menjelaskan tentang janganlah merusak sedekah dengan menyebut dan menyakiti perasaan penerima. Diperkuat dengan hadits riwayat ahmad yang artinya: "Dari Mahmud bin Labid berkata, Rasulullah Saw. Berkata: "syirik kecil adalah suatu penyakit yang sangat berbahaya bagi kalian, lalu para sahabat bertanya, apakah syirik kecil itu ya Rasulullah? Jawab beliau: Riya', besok di hari kiamat, Allah menyuruh mereka mencari pahala amalnya, kepada siapa tujuan amal mereka itu, firman-Nya, carilah manusia yang waktu hidup di dunia, kamu beramal tujuannya hanya untuk dipuji atau disanjung oleh mereka, mintalah pahala kepada mereka itu. (H.R. Ahmad). bahasan yang ketiga yaitu menghindari sifat Takabbur, dalam surah al-A'raf ayat 40 dijelaskan orang-orang yang mendustakan ayat Allah dan menyombongkan diri tidak akan masuk surga, bahkan dalam surah al-a'raf ayat 36 secara tegas dinyatakan bahwa orang takabur akan dimasukkan ke neraka. Ayat ini diperkuat hadits berikut yang artinya: "Dari Abu Hurairah r.a berkata: 'Rasulullah Saw. Bersabda, Allah Yang Maha Mulia lagi Yang Maha Agung berfirman: 'kemuliaan adalah pakaian-ku dan kebesaran (kesombongan) selendang ku, maka barangsiapa yang menyaingi aku dalam salah satunya maka aku pasti akan menyiksanya (riwayat muslim). Bahasan yang keempat yaitu menghindari sifat hasad. Ada dua sifat hasad yang diperbolehkan hal ini sesuai dengan sabda nabi yang artinya: "Dari Abdullah bin mas'ud r.a, berkata: "Nabi Saw, bersabda: "tidak boleh hasad kecuali pada dua orang: (1). Orang yang diberi harta kekayaan oleh Allah lalu digunakan untuk menegakkan haq dan kebaikan, (2). Orang yang diberi oleh Allah hikmah (ilmu) lalu diamalkan dan diajarkan kepada orang lain." (HR. Ahmad). Allah SWT, secara tegas melarang sifat hasad. Seperti dalam surah an nisa ayat 32 dijelaskan, janganlah kita iri hati kepada yang lain, karena masing-masing manusia sudah memiliki porsinya masing-masing. Juga dalam hadits nabi yang lain yang artinya: "Dari Abu Hurairah r.a bahwa nabi saw. Bersabda: 'Jauhilah hasad (dengki), karena hasad dapat memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar". (H.R. Abu Dawud)

Bab empat membahas tentang Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah untuk perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah. Hal ini terdapat dalam surah al-maidah ayat 2 yang menjelaskan tentang tolong menolong dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa. ayat lain dalam surah al maidah yang ke 9 membahas tentang bagaimana orang-orang meninggalkan keturunannya karena khawatir akan kesejahteraannya. Hal ini diperkuat dengan hadits riwayat muslim yang artinya :Barang siapa yang menghilangkan kesulitan duniawi seorang mukmin, maka Allah Swt, akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Barangsiapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah Swt, akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat". (HR. Muslim).

Bab lima membahas tentang Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Di antara sifat para ulama penyebar islam di Indonesia adalah suka hidup sederhana hal ini sebagaimana dalam surah al-Baqarah ayat 267 dijelaskan, menginfakkan sebagian hasil usaha dari yang dikeluarkan bumi dan jangan mengambil yang buruk untuk dikeluarkan. Sifat yang kedua yaitu gigih dalam berjuang sebagaimana dalam surah al-ra'd ayat 11 dijelaskan, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Sifat yang ketiga, menguasai ilmu agama secara luas dan mendalam. Hal ini sesuai firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 122 tidak seharusnya semua orang mukmin pergi ke medan perang, sepatutnya sebagian dari mereka memperdalam pengetahuan agama mereka, agar mereka dapat menjaga dirinya. Sifat yang keempat adalah sabar, seperti firman Allah dalam surah az-zumar ayat 10 yang membahas, hanya orang-orang yang bersabar yang disempurnakan pahalanya tanpa batas. Sifat selanjutnya yaitu menghargai perbedaan, islam secara tegas tidak ada paksaan dalam beragama, hal ini tercantum dalam surah al hujurat ayat 13 yang menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia berbangsa dan bersuku agar saling mengenal. Sifat selanjutnya yaitu berdakwah secara damai, seperti dalam surah an-nahl ayat 125 yang membahas serulah manusia kepada jalan yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

Bab enam membahas tentang Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk melindungi Harkat dan Martabat Manusia. Hal ini sesuai dengan surah al-isra ayat 32 yang menjelaskan, janganlah mendekati zina, karena zina itu suatu perbuatan keji, dan buruk. Diperkuat juga dengan sebuah hadits riwayat tirmidzi yang artinya : " Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi Saw. Bersabda: jika seseorang telah berzina, maka iman itu keluar dari dirinya seakan-akan dirinya sedang diliputi gumpalan awan (di atas kepalanya). Jika ia lepas dari zina, maka iman itu akan kembali kepadanya" (HR. Tirmidzi). Dan juga ada hadits lain yang artinya : "Tidaklah seorang laki-laki berkhilwat dengan seorang wanita, melainkan yang ketiga dari mereka adalah setan" (HR. At-Tirmidzi). Dalam ayat lain surah An-Nur ayat 2 dijelaskan, pezina perempuan dan pezina laki-laki didera masing-masing seratus kali. Pembiasaan sikap dalam hal positif dapat mencegah perbuatan zina diantaranya 1) menjaga pergaulan yang sehat dan beretika 2) menutup dan menjaga aurat 3) selektif dalam memilih teman bergaul, hal ini sebagaimana sabda Nabi yang artinya: Dari Abu Musa r.a , dari Nabi Saw. Bersabda: "sesungguhnya perumpamaan bergaul dengan orang shalih dan orang jahat adalah seperti orang yang membawa minyak kesturi dan orang yang meniup api. Orang yang membawa minyak kesturi itu mungkin memberi padamu atau mungkin kamu membeli kepadanya atau mungkin kamu mendapatkan bau harum dari padanya. Dan tentang orang yang membawa api itu mungkin ia akan membakar kainmu dan mungkin kamu akan mendapatkan bau busuk daripadanya." (HR. Muslim), 4) berpuasa sebagai perisai nafsu, hal ini sebagaimana sabda

nabi yang artinya : “Wahai para pemuda, barangsiapa yang sudah sanggup menikah, maka menikahlah. Karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu, maka berpuasalah, karena puasa itu obat pengekan nafsunya”(HR.Bukhari Muslim).

Bab tujuh membahas tentang Hakikat mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal Kepada-Nya. Dalam surah Ibrahim ayat 24-25 dijelaskan bagaimana iman manusia seperti sebuah pohon yang baik, yang menghasilkan buah setiap saat bisa kita petik. Materi pertama Hakikat mencintai Allah Swt, sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Baqarah ayat 165 dijelaskan orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah dan tiada tandingannya. Hal ini diperkuat dengan sabda nabi yang artinya : “Dari Anas r.a dari Nabi Saw., beliau bersabda : ‘ada tiga hal dimana orang yang memilikinya akan merasakan manisnya iman yaitu :mencintai Allah dan rasulnya melebihi segala-galanya, mencintai seseorang karena Allah, dan enggan untuk kembali kafir setelah diselamatkan oleh Allah daripadanya sebagaimana enggan kalau dilemparkan ke dalam api.”(HR.Bukhari dan Muslim). Tanda-tanda cinta kepada Allah yaitu mencintai Rasulullah, dalam surah Ali-imran ayat 31 dijelaskan jika mencintai Allah maka ikutlah Rasulullah, ayat di atas dipertegas lagi dengan sebuah hadits yang artinya :”Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: Demi dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, tidak sempurna iman seseorang di antara kalian sehingga aku lebih dicintai daripada orangtuanya dan anaknya”.(HR.Bukhari). Materi kedua yaitu Hakikat Takut kepada Allah Swt (Khauf). Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, hal ini sesuai dengan firman Allah surah al-Hajj ayat 1-2 yang membahas tentang bagaimana menakutkannya guncangan hari kiamat, perempuan yang menyusui akan lalai terhadap anaknya, perempuan hamil akan keguguran kandungannya, dan manusia dalam keadaan mabuk padahal tidak. Juga dijelaskan dalam surah as-sajdah ayat 16 yang membahas bagaimana mereka berdoa dengan rasa takut dan penuh harap. Hal ini diperkuat hadits riwayat bukhari muslim yang artinya :”Dari anas r.a berkata:”Rasulullah Saw. Pernah berkhutbah yang luar biasa dimana saya belum pernah mendengar khutbah seperti itu, yang mana beliau bersabda:”Seandainya kamu sekalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kamu sekalian akan sedikit sekali tertawa dan pasti akan banyak menangis”. Kemudian para sahabat Rasulullah Saw. Menutup mukanya sambil terisak-isak (menangis).”(HR.Bukhari dan Muslim). Rasa takut kepada Allah harus diikuti dengan amal shaleh, Rasulullah Saw bersabda yang artinya :”Dari Ady bin Hatim r.a berkata. Saya mendengar Nabi Saw. Bersabda: Takutlah kamu sekalian terhadap api neraka walaupun hanya bersedekah dengan separuh biji kurma.”(HR.Bukhari dan Muslim). Materi ketiga adalah hakikat berharap kepada Allah Swt. (Raja). Dalam surah al-ankabut ayat 5 dijelaskan bagaimana Allah menjanjikan kepada orang yang berharap. Kebalikan dari sifat raja' adalah putus asa dari rahmat Allah. Hal ini terdapat dalam surah al-hijr ayat 55-56 yang membahas, Allah menyampaikan kabar gembira, maka janganlah berputus asa, sungguh tidak ada yang berputus asa kecuali orang yang sesat. Hal ini diperkuat dengan sabda nabi yang artinya :”Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw. Bersabda :”Ketika Allah menciptakan makhluk, ia menulis pada suatu kitab, yang mana kitab itu berada disisi-Nya di atas ‘Arsy, yaitu tulisan yang berbunyi: “Sesungguhnya rahmat-ku mengalahkan murka-ku”,(HR,Bukhari dan Muslim). Materi keempat yaitu Hakikat Tawakal kepada Allah. Dalam surah ar-ra'd ayat 30 dijelaskan, Allah mengutus Muhammad kepada suatu umat agar dibacakan Al-Qur'an dan menyuruhnya untuk mengatakan dia Tuhanku, tidak ada Tuhan selain dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan tirmidzi yang artinya: “Dari umar r.a. berkata: “Saya mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: ‘Seandainya kamu sekalian benar-benar tawakal kepada Allah niscaya Allah akan memberi rezeki kepadamu sebagaimana ia memberi rezeki kepada burung, dimana burung itu keluar pada waktu pagi dengan perut kosong (lapar) dan pada waktu sore ia kembali dengan perut kenyang.” (HR.Tirmidzi). terdapat manfaat Tawakal di antaranya adalah Tercukupinya semua keperluan, hal ini sesuai dengan surah at-Talaq yang membahas tentang barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkan keperluannya. Manfaat yang kedua yaitu tidak bisa dikuasai oleh setan, hal ini sesuai dengan surah an-nahl ayat 99 yang menjelaskan bagaimana setan itu tidak dapat mempengaruhi orang yang beriman dan bertawakal. Manfaat yang ketiga yaitu memperoleh nikmat yang tiada henti, hal ini sesuai dengan surah asy-syura ayat 36 yang membahas tentang kenikmatan disisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang yang beriman.

Bab delapan membahas tentang Menghindari Akhlak Madzmumah dan membiasakan Akhlak Mahmudah Agar hidup lebih nyaman dan berkah. Pertama a) menghindarkan diri dari sifat temperamental (Ghadab) sebagaimana sabda nabi yang artinya : orang yang kuat, bukanlah orang yang menang berkelahi, namun orang kuat adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika ia sedang marah (HR. Bukhari dan Muslim). Ghadab memiliki macam tingkatan yang pertama ifrath sebagaimana sabda nabi yang artinya : dia memiliki sahabat dan dia berkata bahwa Rasulullah bersabda “ Sesungguhnya marah itu datangnya dari setan, dan setan diciptakan dari api dan sesungguhnya api itu dipadamkan dengan air, maka apabila salah seorang di antara kamu marah, maka hendaklah dia berwudhu”.(HR. Abu Dawud). Cara menghindari sifat Temperamental (Ghadab), membaca Taawudz, mengubah posisi, diam atau tidak berbicara, berwudhu, mengingat wasiat rasul dan janji Allah Swt, diperkuat dengan hadits nabi yang artinya : barangsiapa yang mampu menahan amarahnya, sedangkan bisa saja ia meluapkannya, Allah Swt. Akan memanggilnya di hadapan para makhluk (yang lain) pada hari kiamat untuk memberikan polihan baginya bidadari yang ia inginkan (HR. Abu Dawud). Adapun manfaat jika kita menghindari sifat temperamental antara lain, menghindari kebencian dan permusuhan, membawa kebahagiaan, mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt, hal ini termaktub dalam

surah ali-imran ayat 133-134 yang menjelaskan, orang-orang yang menahan amarahnya dan orang yang berinfak di waktu lapang dan sempit akan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Kedua b) membiasakan perilaku control diri, Rasulullah bersabda yang artinya : Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Apakah yang kamu sebut dengan orang yang perkasa (kuat) di antara kamu?" Jawab kami: "orang yang mampu merobohkan lawannya". Jawab Nabi: "bukan itu orang yang perkasa, melainkan seseorang yang mampu menguasai dirinya pada saat ia marah" (H.R. Muslim. Implementasi sikap kontrol diri dalam kehidupan diantaranya, memikirkan risiko dan akibat dari setiap perbuatan, sebagaimana sabda nabi yang artinya : Dari Abu Hurairah r.a., ia mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan suatu kata yang tidak dipikir (apakah ia baik atau buruk), sehingga dengan satu kata itu, ia terjermum ke dalam neraka yang dalamnya lebih jauh daripada jarak antara timur" (H.R. Bukhari). Yang kedua memperbanyak dzikir kepada Allah Swt, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah ar-ra'd ayat 8 yang menjelaskan orang-orang yang beriman hatinya menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ketiga c) membiaskan perilaku berani membela kebenaran, hal ini diperkuat dengan hadits nabi yang artinya : Dari Al-Mughirah bin Syu'bah, dari Nabi Saw. beliau bersabda: "Akan senantiasa ada dari golongan umatku yang membela kebenaran hingga ketetapan Allah Swt. datang kepada mereka, dan mereka dalam keadaan menang" (H.R. Bukhari). Implementasi sikap berani membela kebenaran dalam kehidupan diantaranya, berani menghadapi musuh di medan pertempuran, berani mengatakan kebenaran, hal ini sebagaimana sabda nabi yang artinya : Dari Abu Dzar r.a. berkata, Kekasihku Rasulullah Saw. memerintahkan kepadaku untuk mengatakan yang benar, walaupun itu pahit". (H.R. Ahmad), berani mengakui kesalahan, sebagaimana sabda rasul yang artinya : Dari Anas r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap anak Adam pernah berbuat salah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah orang yang bertaubat dari kesalahannya" (H.R. Tirmidzi).

Bab Sembilan membahas tentang menerapkan al-kulliyatu al-khamsah dalam kehidupan sehari-hari. Al kulliyatu al khamsa adalah lima prinsip dasar hukum islam yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan. Lima prinsip dasar hukum Islam yaitu menjaga agama (hifzhu al-din), menjaga jiwa (hifzhu al-nafs), menjaga akal (hifzhu al-'Aql), menjaga keturunan (hifzhu al-nasl), dan menjaga harta (hifzhu al-mal). Macam-macam al-kulliyatu al-khamsa yaitu a) menjaga agama, hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah az-zariyat ayat 56 yang artinya : "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.". Allah juga menegaskan dalam surah asy-syura ayat 13 yang menjelaskan bagaimana Allah mensyariatkan agama ini kepada kita yang telah diwasiatkan kepada nuh, Ibrahim, Musa dan Isa dan diwahyukan kepada Muhammad, dan Allah memberi petunjuk bagi orang yang kembali kepada-Nya. Terdapat dua kategori orang kafir yaitu, kafir dzimmi dan kafir harbi. Kafir dzimmi adalah orang non muslim yang dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan tidak ada perbedaan di dalamnya, sedangkan kafir harbi adalah orang non muslim yang terang-terangan memusuhi islam dan islam bersikap keras akan hal itu, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-fath ayat dua9 yang artinya : Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Al kulliyatu alkhamsa yang kedua adalah b) menjaga jiwa (al nafs). Firman Allah dalam surah al-maidah ayat 3dua menjelaskan tentang, barangsiapa yang membunuh seseorang bukan karena membuat kerusakan di bumi, maka seolah-olah dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. dalam kategori hifzhu al-nafs yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Islam sangat tegas mendukung segala upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara tegas, Al-Qur'an menyatakan bahwa di dalam harta seseorang terdapat hak bagi orang lain yang tidak mampu. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah az-zariyat ayat 19 yang artinya : "Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta." al-kulliyatu al-khamsa yang ketiga yaitu c) menjaga akal (hifzhu al-aql). Al-kulliyatu al-khamsa yang keempat yaitu d) menjaga keturunan (hifzhu al-nasl) Salah satu tujuan agama adalah untuk memelihara keturunan. Nabi Muhammad Saw. memerintahkan untuk menikah, sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: 'kami bersama Nabi Saw. Sebagai pemuda yang tidak mempunyai apa-apa, lalu beliau bersabda kepada kami: "yang artinya : "Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah lebih dapat menahan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa dapat menekan syahwatnya." (HR. Bukhari). Allah Swt. menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang berasal dari satu keturunan agar mereka saling mengenal. Sebagaimana dalam surah al-hujurat ayat 13 yang membahas tentang bagaimana Allah menciptakan manusia dengan beragam budaya, suku dan bangsa agar saling mengenal. Karena sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah hanya orang yang bertakwa. Al kulliyatu al-khamsa yang kelima yaitu e) menjaga harta (hifzhu al-mal) Melalui kepemilikan harta, seseorang bisa bertahan hidup atau pun hidup layak dan dapat melakukan ibadah dengan tenang, Al-Qur'an mengistilahkan dengan "fadlullah" yang artinya "karunia Allah" sebagaimana ayat berikut ini yang artinya : "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (Q.S. al ----Jumuah/62: 10). Islam melarang riba, pencurian, atau pun penipuan walaupun terselubung, bahkan melarang menawarkan barang kepada orang yang sedang mendapat tawaran dari orang lain. Allah berfirman dalam surah at-Taubah ayat 34-35 dijelaskan, orang-orang yang tidak menginfakkan hartanya di jalan

Allah, maka mereka akan merasakan adzab yang pedis, emas dan perak yang mereka kumpulkan akan menyetraka dahi, lambung, dan punggung mereka. Hal ini diperkuat dengan hadits yang artinya : “Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi Saw. bersabda: “barangsiapa yang menimbun makanan selama empat puluh hari dengan tujuan menaikkan harga, maka ia telah berlepas diri dari Allah, dan Allah juga berlepas diri darinya.” (HR. Abu Daud). Begitu pentingnya masalah harta, Al-Qur`an memerintahkan semua pihak yang melakukan hutang piutang agar mencatatnya. Catatan ini sangat penting untuk bukti keduanya dan sebagai alat pengingat atas transaksi yang pernah dilakukan seperti dalam ayat yang panjang dalam surah al-baqarah ayat dua8dua yang menjelaskan, apabila seseorang hendak berhutang, hendaklah dia menuliskannya.

Bab sepuluh membahas tentang peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode dakwah Islam oleh Wali songo di Tanah Jawa). Penyebaran Islam merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam sejarah peradaban Indonesia. Sumber sejarah dari Dinasti Tang pada tahun 674 Masehi memberikan petunjuk bahwa memang pada masa-masa awal pertumbuhan Islam, saudagar-saudagar muslim dari Arab sudah memasuki wilayah Nusantara. Dorongan kuat bagi saudagar-saudagar Arab pada masa-masa awal Islam untuk menyebarkan Islam sampai ke wilayah Nusantara tersebut didorong oleh hadis Rasulullah Saw. yang artinya : Dari Abdullah bin Amr r.a. berkata, bahwa Nabi Saw. bersabda; “Sampaikan apa yang dari aku, sekalipun satu ayat.” (H.R. Bukhari)

Setelah dilakukan analisis mendalam terhadap buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum Merdeka, memiliki beberapa kelebihan. Keunggulan buku ini adalah sudah memuat empat pokok bahasan Pendidikan Agama Islam yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur`an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008. Pencantuman Ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad adalah tepat. Tidak ada kesalahan baik dalam penulisan dan konteks diskusi, dan adanya gambar. Ilustrasi dan contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya terhadap materi. buku ini mempunyai kelebihan.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh kemendikbud dalam menyajikan materi di dalamnya sudah ada empat jenis diskusi yang sesuai dengan pelajaran Agama Islam yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur`an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam jika disajikan sebagai persentase, empat pembahasan menjadi 40% akidah akhlak, 20% fiqih, 20% al-qur`an hadits, dan 20% sejarah kebudayaan islam. Selain itu, ayat-ayat dan hadits-hadits dalam buku ini mengikuti prinsip-prinsip hukum islam. Yaitu Al-Qur`an dan Hadits Nabi Muhammad.

REFERENSI

- [1] Qowaid, D. (2007). Inovasi Pembelajaran PAI. *Jakarta: Pena Citrasatria*. Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
- [2] Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
- [3] Kinanti, L. P., & Sudirman, S. (2017). Analisis kelayakan isi materi dari komponen materi pendukung pembelajaran dalam buku teks mata pelajaran sosiologi kelas xi sma negeri di kota bandung. *Sosietas*, 7(1).
- [4] Rofiq, A., & Fatimatuzhuro, E. (2019). Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Era Modern. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 42-56.
- [5] Susanti, R. D. (2013). Studi Analisis Materi Ajar æBuku Teks Pelajaranæ æ Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidiah. *Arabia*, 5(2).
- [6] Manurung, P. (2019). Dimensi Sumber Belajar Dalam Prespektif Islam. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 6(2).
- [7] Nafiah, R. Z. (2016). ANALISIS KESESUAIAN MATERI BUKU TEKS SEJARAH PEMINATAN SMA KELAS X DENGAN STANDAR ISI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA. *Risalah*, 3(11).
- [8] Prihantoro, N. A., Warsono, W., & Sunarto, S. (2018). Analisis Isi Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 Kelas Vii Smp/Mts. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 1(1), 1-10.
- [9] Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H., Fadhillah, F., Sirojuddin, A., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal*

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145-157.
- [10] Istikomah, I. (2017). Integrasi ilmu sebuah konsep pendidikan Islam ideal. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 408-433.
 - [11] Fakhurrizi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
 - [12] Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49-60.
 - [13] Komara, E. (2017). Curriculum and civic education teaching in Indonesia. *EDUCARE*, 10(1).
 - [14] Rahmawati, G. (2015). Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1).
 - [15] Susanti, R. D. (2016). Studi analisis materi ajar “buku teks pelajaran “pada mata pelajaran bahasa arab di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2).
 - [16] Pradita, M. R. (2018). *Kelayakan isi dan bahasa buku ajar bahasa indonesia sekolah menengah pertama kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017* penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Doctoral dissertation, UNIMED).
 - [17] INDONESIA, M. A. R. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
 - [18] Machsun, T., Istikomah, I., Romadlon, D. A., & Rojii, M. (2020). Interkoneksi sains dan agama dalam pengembangan pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 4(2), 146-162.
 - [19] Hamzah, A. (2022). Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi Proses dan Hasil. *Depok: Rajawali Pers*.
 - [20] Ahsan, M. (2016). Sumiyati, and Mustahdi. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Kelas VII Tingkat SMP/MTs*.
 - [21] Siradj, S. A. (2010). Tauhid dalam perspektif tasawuf. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 152-160.
 - [22] Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi pembelajaran fiqh dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2), 167-179.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.